

Economic Update – Kinerja Penjualan Alat Berat Mei 2020

Pandemi Covid-19 menekan kinerja penjualan alat berat. Penjualan alat berat Komatsu turun 55,1% yoy pada Januari-Mei 2020 (vs. -17,5% 5M19) dengan proporsi mining sebesar 36%, construction 28%, forestry 23% dan agro 13%. Penurunan terdalam terjadi pada sektor mining sebesar 65,7% (yoy) disusul sektor agro 56,7% (yoy), sektor konstruksi 54,2% (yoy) dan sektor forestry 14,8% (yoy). Sebelumnya, PT United Tractors Tbk (UNTR) menargetkan penjualan alat berat Komatsu sekitar 2.800 unit pada 2020. Namun, melihat kinerja penjualan hingga bulan Mei 2020, target tersebut berpotensi tidak tercapai.

Bisnis alat berat melambat pada tahun ini karena sektor penyerap alat berat terbesar yakni batu bara masih lesu. Berdasarkan data BPS, volume ekspor batu bara periode Januari-April turun sebesar 5,1% yoy (vs. +11,8% yoy 1Q19). Permintaan beberapa market utama menurun pada periode tersebut seperti India (-22,3% yoy) dan Korea (-20,8% yoy). Sebagai informasi, harga rata-rata batu bara turun 22% ytd (per 30 Juni 2020). Kami memperkirakan, ekspor batu bara berpotensi turun sebesar 26,2% seiring dengan menurunnya harga internasional. Di sisi lain, proyek infrastruktur dalam negeri belum cukup untuk menggairahkan industri alat berat. Alat berat yang dipakai sudah dibeli dari beberapa tahun lalu dan sampai saat ini masih dipakai. Pemerintah melakukan pemotongan dan realokasi anggaran Kementerian PUPR sebesar Rp. 24,5 Trilyun dan Kementerian Perhubungan sebesar Rp. 6,1 Trilyun sehingga proyek-proyek tersebut ditunda. Demikian penjualan alat berat di sektor konstruksi pun turun. Sementara itu, Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (Hinabi) memproyeksikan permintaan alat berat tahun 2020 akan turun 7% atau sebanyak 5.635 unit.

Kinerja pada 2020 berpotensi lebih buruk dibandingkan 2019. Sepanjang 2019, Hinabi mencatat realisasi penjualan alat berat dalam negeri sebesar 6.060 unit yang terdiri dari 5.526 unit *hydraulic excavator*, 424 unit *bulldozer*, 59 unit *dump truck*, dan 51 unit *motor grader*. Dibandingkan dengan total penjualan seluruh unit tahun 2018, angka ini turun 24% (yoy).

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) memprediksi pada tahun 2020 pembiayaan alat berat masih sulit untuk tumbuh. Pembiayaan alat berat multifinance terus tertekan oleh perlambatan bisnis di sektor pertambangan dan perkebunan. Akibatnya, pembiayaan di sektor ini juga menurun karena permintaan alat berat turun. APPI memperkirakan pembiayaan sektor ini akan turun sekitar 10%. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan alat berat yang sudah disalurkan per April 2020 tercatat turun 8% menjadi sebesar IDR34,8 triliun dari IDR37,6 triliun per April 2019.

Tim riset Bank Mandiri memandang industri alat berat masih akan tertekan. Dampak pandemi COVID-19 belum dapat dipastikan kapan berakhir. Prospek ekonomi negara importir batu bara utama yaitu China dan India kemungkinan masih tertekan. Volume produksi dan ekspor batu bara yang akan lebih rendah tahun ini mengakibatkan perusahaan tambang menahan laju ekspansi dan mengurangi atau bahkan tidak melakukan pembelian alat berat baru. Selain itu, permintaan dari sektor lain seperti konstruksi juga cenderung tertekan akibat dampak dari pandemi COVID-19. Banyak pelaksanaan proyek-proyek konstruksi pun ikut ditunda. (as)

Key Indicators

| Market Perception | 29-June-20 | 1 Week ago | 2019 |
|-------------------|------------|------------|--------|
| Indonesia CDS 5Y | 135.474 | 125.819 | 67.70 |
| Indonesia CDS 10Y | 211.990 | 201.270 | 131.99 |
| VIX Index | 31.78 | 31.77 | 13.78 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | Ytd |
|---------|------------|---------------|--------|
| USD/IDR | 14,245 | ↓ 0.18% | 2.73% |
| EUR/USD | 1.1242 | ↑ 0.21% | 0.25% |
| GBP/USD | 1.2298 | ↓ -0.31% | -7.22% |
| USD/JPY | 107.58 | ↓ 0.34% | -0.95% |
| AUD/USD | 0.6866 | ↑ 0.01% | -2.17% |
| USD/SGD | 1.3935 | (-) 0.00% | 3.55% |
| USD/HKD | 7.750 | (-) 0.00% | -0.53% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|---------|
| JIBOR - 0/N | 4.1 | ↑ 0.003 | -81.64 |
| JIBOR - 3M | 4.7 | (-) 0.000 | -85.08 |
| JIBOR - 6M | 4.9 | (-) 0.000 | -80.29 |
| LIBOR - 3M | 0.3 | ↑ 0.006 | -160.05 |
| LIBOR - 6M | 0.4 | ↓ -0.009 | -155.08 |

| Interest Rate | | | |
|----------------|-------|------------------|-------|
| BI 7DRR Rate | 4.25% | Fed Funds Rate | 0.25% |
| JIBOR USD | 0.18% | ECB rate | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 0.27% | US Treasury 10 Y | 0.62% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|-----------------------|-----------|----------|-------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | ADP Employment Change | 2850k | -2760k | 1-Jul |
| US | ISM Manufacturing | 49.7 | 43.1 | 1-Jul |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 41.7/bbl | ↑ 1.68% | -36.80% |
| Gold (Composite) | 1,772.8/oz | ↑ 0.09% | 16.84% |
| Coal (Newcastle) | 52.7/ton | ↓ -1.50% | -22.16% |
| Nickel (LME) | 12,806/ton | ↑ 0.96% | -8.69% |
| Copper (LME) | 5,961.5/ton | ↑ 0.08% | -3.44% |
| CPO (Malaysia FOB) | 566.6/ton | ↓ -2.11% | -23.78% |
| Tin (LME) | 16,775/ton | ↓ -0.24% | -2.33% |
| Rubber (TOCOM) | 1.3/kg | ↓ -1.22% | -19.88% |
| Cocoa (ICE US) | 2,313/ton | ↓ -1.66% | -8.94% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond | | | | | |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0081 | Jun-25 | 6.38 | 6.54 | 1.80 | 15.50 |
| FR0082 | Sep-30 | 7.06 | 7.20 | 3.50 | 13.40 |
| FR0080 | Jun-35 | 7.46 | 7.62 | 4.40 | 15.60 |
| FR0083 | Apr-40 | 7.54 | 7.63 | 1.20 | 8.60 |

| Indonesia Govt Global Bond | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y | Jan-22 | 3.70 | 1.22 | -7.90 | -102.50 |
| ROI 10 Y | Sep-29 | 3.40 | 2.58 | 0.70 | -27.60 |

Bank Indonesia (BI) akan menanggung 53,9% beban bunga utang APBN sebagai akibat dari penambahan utang untuk penanganan pandemic Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN). (Investor Daily, 30 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Bursa saham AS menguat signifikan karena harapan akan kebijakan moneter yang semakin akomodatif. Pasar saham AS pada perdagangan awal pekan melemah, dimana Dow Jones dan S&P500 masing-masing menguat sebanyak 2,3% dan 1,5% ke posisi 25.595,8 (-10,3% ytd) dan 3.053,2 (-5,5% ytd). Sementara itu nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang lainnya cenderung menguat, terlihat dari pelemahan indeks USD kemarin sebesar 0,1% ke posisi 97,5. Pergerakan pasar saham AS didorong oleh harapan akan kebijakan akomodatif yang dilakukan oleh Bank Sentral AS, dan juga bank sentral di negara-negara besar lainnya seiring terus meningkatnya ketidakpastian ekonomi.

IHSG masih sulit untuk menguat karena minimnya sentimen positif di dalam negeri. IHSG pada perdagangan di awal pekan ditutup melemah 0,1% ke level 4.901,8 (-22,2% ytd) karena masih minimnya sentimen positif baik global maupun domestik. Investor kemarin mencatatkan aksi jual bersih senilai IDR603,6 miliar melanjutkan tren aksi jual sepanjang bulan Juni ini. Pelemahan kemarin didominasi oleh saham-saham unggulan, yaitu Astra Internasional dan Bank Mandiri, yang masing-masing melemah sebanyak 2% dan 1,2% karena kekhawatiran akan dampak Pandemi terhadap kinerja perusahaan, terutama pada kuartal II. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil Obligasi Pemerintah bertenor 10 tahun mengalami kenaikan 3,7 bps ke posisi 7,23%. Selama sepekan, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik 1,0 bps.

Rupiah melanjutkan tren pelemahan dan ditutup pada posisi 14.245. Pada perdagangan hari Senin (29/06), nilai tukar Rupiah ditutup terdepresiasi sebesar 0,2% ke level 14.245, dan bergerak di kisaran 14225-14263. Sementara itu nilai tukar beberapa mata uang tetangga mayoritas bergerak positif. Dimana Ringgit Malaysia, Baht Thailand dan Peso Filipina menguat, masing-masing sebesar 0,16%, 0,13%, dan 0,14%. Pelemahan Rupiah disebabkan oleh minimnya berita positif dari dalam negeri. Di sisi lain kasus infeksi Covid-19 harian di Indonesia mengalami kenaikan dalam beberapa hari terakhir setelah dilakukan berbagai relaksasi dan pembukaan kembali aktivitas ekonomi di dalam negeri. Pasar masih terus memantau bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengatasi Pandemi dan sekaligus mengatasi perlambatan ekonomi. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.895-4.975** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.206- 14.285**.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|--|
| USD/IDR | Buy | 14245 | 14165 | 14206 | 14285 | 14334 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| EUR/USD | Buy | 1.1242 | 1.1178 | 1.1210 | 1.1281 | 1.1320 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| GBP/USD | Sell | 1.2298 | 1.2175 | 1.2237 | 1.2375 | 1.2451 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/CHF | Buy | 0.9512 | 0.9410 | 0.9461 | 0.9544 | 0.9576 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| USD/JPY | Sell | 107.58 | 106.66 | 107.12 | 107.96 | 108.34 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| USD/SGD | Sell | 1.3935 | 1.3904 | 1.3919 | 1.3951 | 1.3968 | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun |
| AUD/USD | Sell | 0.6866 | 0.6817 | 0.6842 | 0.6891 | 0.6915 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| USD/CNH | Sell | 7.0764 | 7.0586 | 7.0675 | 7.0866 | 7.0968 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| IHSG | Buy | 4902 | 4850 | 4895 | 4975 | 4990 | Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D |
| OIL | Sell | 41.71 | 39.32 | 40.52 | 42.43 | 43.14 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| GOLD | Buy | 1773 | 1762 | 1767 | 1777 | 1781 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |

News Highlights

- Industri otomotif membutuhkan empat insentif tambahan untuk mempercepat pemulihan pasar sekaligus membantu para pemasok menghadapi penurunan kinerja akibat pandemi Covid-19.** Keempat insentif tersebut adalah diskon bea balik nama kendaraan bermotor (BBN-KB), penangguhan pajak progresif, bantuan langsung ke pemasok (*supplier*) komponen lokal, dan penambahan diskon pajak penghasilan impor (PPH). Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil pada Mei 2020 turun 95% (yoy) menjadi 3.551 unit. (Investor Daily, 30 Juni 2020)
- International Energy Agency (IEA) memperkirakan permintaan gas global turun hingga 4% pada tahun ini.** Angka tersebut menjadi penurunan permintaan terbesar bagi pasar gas global sepanjang sejarah. IEA mencatat adanya penurunan ekspor gas alam AS secara signifikan akibat pembatalan sejumlah pesanan oleh importir. Pada Juni 2020, ekspor gas alam AS sebagai salah satu produsen utama turun menjadi kurang dari 4,0 Bcf (*billion cubic feet*) per hari jauh lebih rendah dibandingkan dengan pengiriman pada akhir Maret 2020 di kisaran 9,8 Bcf per hari. (Bisnis Indonesia, 30 Juni 2020)
- PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) membukukan penurunan pendapatan dan laba di akhir Maret 2020.** Pada 1Q20, WSBP telah membukukan pendapatan sebesar IDR754 miliar atau turun 60% (yoy). Begitu juga dengan laba bersih WSBP yang berjumlah IDR187 miliar atau turun 52,1% (yoy). Pandemi Covid-19 telah menghambat kinerja WSBP untuk mendapatkan kontrak baru seiring banyaknya proses tender yang ditunda. Hingga April 2020, WSBP telah memperoleh kontrak baru senilai IDR667,4 miliar. (Kontan, 30 Juni 2020)